

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 6 No. 4	Edition: September 2026 – Desember 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 18 September 2026	Revised: 20 September 2026	Accepted: 22 September 2026

**SOSIALISASI PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KOMPETENSI
PEREKAM MEDIS TERHADAP KUALITAS SISTEM REKAM MEDIS
ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT UMUM SEMBIRING
DELI TUA TAHUN 2026**

Juni Kristin Barus¹, Emmenita Carina Br Sinulingga², Ana Apriana³, Bachtiyar Wahab⁴, Suci Ramadhani Daulay⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Institut Kesehatan Deli Husada
e-mail : junikristin65@gmail.com, emmenitacarina2001@gmail.com,
anaapriana1107@gmail.com, bahtiarwahab4@gmail.com,
suciramadhanidly0412@gmail.com

Abstract

Supporting the implementation of high-quality electronic medical records requires a high-quality work environment and a competent workforce. This Community Service (PKM) activity aimed to enhance the understanding and skills of medical record staff regarding the roles of the work environment and professional competence in supporting the quality of Electronic Medical Records (EMR) at Sembiring Deli Tua General Hospital. EMRs are integral to healthcare delivery, as they facilitate efficient workflows, accurate documentation, and improved health information quality. Optimizing EMR implementation depends not only on technological and information system readiness but also on a conducive work environment and the staff's ability to properly operate and manage medical records. Data collection for this activity involved pre-tests, post-tests, and observations of participants from the medical records unit. The results demonstrated an improvement in participant understanding following sessions on the work environment and medical record staff competence in the context of EMR quality. This improvement was evidenced by the comparison of pre-test and post-test scores, as well as active participation during discussions, Q&A sessions, and simulations. The activity also raised awareness regarding the importance of fostering a supportive work environment and continuously developing professional competence. Staff members who possess adequate competence and work in a conducive environment are expected to produce more accurate, complete, and high-quality medical record documentation, thereby supporting the enhancement of health information service quality at the hospital.

Keywords: *work environment, competency, electronic medical records.*

I. PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan salah satu dokumen penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berfungsi sebagai sumber informasi mengenai kondisi dan riwayat kesehatan pasien. Dokumen ini memuat berbagai data yang berkaitan dengan identitas pasien, hasil anamnesis dan pemeriksaan, diagnosis, tindakan atau prosedur medis yang dilakukan, terapi serta pengobatan yang diberikan, perkembangan kondisi pasien, hingga berbagai bentuk pelayanan kesehatan yang diterima selama menjalani perawatan. Seiring dengan kemajuan dalam teknologi informasi, kehadiran rekam medis elektronik (RME) menjadi inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi, keakuratan pencatatan, serta kualitas pelayanan di rumah sakit. Pelaksanaan RME tidak hanya tergantung pada teknologi mutakhir, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lain seperti kondisi tempat kerja yang baik dan kemampuan tenaga perekam medis sebagai ahli dalam mengelola informasi kesehatan. Keadaan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja serta produktivitas karyawan. Lingkungan kerja yang kondusif mampu menciptakan suasana yang nyaman sekaligus mendorong peningkatan motivasi karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Berbagai aspek lingkungan kerja, termasuk suasana dan kenyamanan tempat kerja seperti penggunaan musik yang sesuai, meskipun tampak sederhana, dapat memberikan pengaruh terhadap konsentrasi, efektivitas, dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas. (Mangkunegara, 2017)

Sebagai Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK), terdapat sejumlah standar kompetensi yang harus dipenuhi. Standar kompetensi PMIK mencakup landasan utama berupa etika profesi dan sikap profesional yang luhur, kemampuan melakukan mawas diri serta pengembangan kompetensi secara berkelanjutan, dan keterampilan komunikasi yang efektif. Kompetensi tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan pengelolaan data dan informasi kesehatan, klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit dan masalah kesehatan, serta kodifikasi prosedur klinis. Selain itu, PMIK juga dituntut memiliki kemampuan dalam menerapkan statistik kesehatan, epidemiologi dasar, ilmu biomedik, serta manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan secara profesional dan sesuai dengan standar yang berlaku. (Kemenkes No. 312 Tahun 2020). Keterampilan yang memadai menjamin ketepatan dan keandalan data yang dimasukkan.

Berdasarkan hasil observasi mengenai perencanaan, yang dimana rancangan peralihan sudah di siapkan seperti tindakan peralihan dari kertas ke computer namun ada kesulitan tersendiri terkait kompetensi yang belum merata dan kondisi lingkungan kerja yang perlu dianalisis lebih lanjut salah satunya yaitu suhu ruangan yang lembab, Hingga mengakibatkan proses pelaksanaan tugas tidak nyaman. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menilai dampak kondisi kerja dan keterampilan perekam medis terhadap kualitas sistem RME di RSUD Sembiring Deli Tua. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen rumah sakit untuk meningkatkan kualitas layanan melalui pengelolaan rekam medis elektronik yang lebih efektif, akurat, dan profesional.

II. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan Pengabdian dilakukan melalui kegiatan edukasi selama 2 hari yang dimulai pukul 09.00 - 12.00. Hari pertama dilakukan pemberian edukasi mengenai lingkungan kerja

dan kompetenri perekam medis. Hari kedua dilakukan dengan praktek penggunaan rekam medis elektronik dan melakukan perbandingan keadaan kerja dan kemampuan perekam medis, dalam menggunakan sistem rekam medis elektronik (RME). Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, dan observasi. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan seluruh pegawai diunit rekam medis rumah sakit umum sembiring deli tua.

III. HASIL

Pelaksanaan sosialisasi di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua memberikan dampak yang baik terhadap pemahaman peserta terkait keterkaitan lingkungan kerja dan kompetensi perekam medis dengan mutu penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME). Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik, pengalaman keterampilan secara langsung, serta kesadaran mengenai peran lingkungan kerja yang mendukung dan kompetensi tenaga perekam medis dalam menunjang optimalisasi RME. Capaian kegiatan dapat dilihat dari meningkatnya hasil penilaian peserta setelah memperoleh materi dibandingkan sebelum kegiatan, disertai keterlibatan aktif peserta dalam proses diskusi, tanya jawab, dan kegiatan simulasi. Keberhasilan kegiatan terlihat dari beberapa aspek. Pertama, terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya lingkungan kerja yang mendukung serta kemampuan perekam medis dalam menunjang kualitas penerapan RME. Kedua, kegiatan ini juga memberikan peningkatan pada keterampilan praktis peserta. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan peserta dalam sesi simulasi dan pembahasan kasus yang berkaitan dengan penggunaan serta pengelolaan Rekam Medis Elektronik. Ketiga, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta bahwa kualitas Rekam Medis Elektronik tidak semata-mata bergantung pada teknologi dan sistem yang digunakan, Kualitas RME juga dipengaruhi oleh terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, kesiapan sumber daya manusia, serta kompetensi. Jika kita melihat hasil pre-test dan post-test, Kegiatan sosialisasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, Hasil tersebut mengindikasikan bahwa materi yang diberikan oleh tim PKM mampu dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta. Selain Peningkatan Pemahaman, antusiasme peserta selama kegiatan juga cukup tinggi. Hal ini tercermin dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab, baik dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, maupun mengikuti simulasi yang diselenggarakan oleh tim PKM. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program PKM memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran peserta mengenai peran lingkungan kerja serta kompetensi perekam medis dalam menunjang mutu Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit. Pengetahuan dan pengalaman praktis yang diperoleh selama kegiatan diharapkan dapat diimplementasikan dalam aktivitas kerja sehari-hari. Penerapan tersebut diharapkan mampu mendukung pengelolaan RME yang lebih efektif dan berkualitas serta meningkatkan ketersediaan dan mutu pelayanan informasi kesehatan di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua.

IV. PEMBAHASAN

Melalui kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kerja yang kondusif memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas penerapan sistem rekam medis elektronik. Suasana kerja yang teratur, nyaman, dan mendukung para petugas dapat mendorong produktivitas, menurunkan tingkat kesalahan, serta meningkatkan ketelitian

dalam proses pencatatan informasi medis. Hal ini sejalan dengan teori manajemen sumber daya manusia yang menyatakan bahwa lingkungan kerja yang baik dapat menciptakan perilaku kerja yang lebih efisien. Selain itu, kemampuan perekam medis juga terbukti berpengaruh besar terhadap kualitas RME. Petugas yang memiliki pengetahuan, keterampilan teknis yang baik, serta pemahaman tentang prosedur dengan baik lebih mampu menghindari kesalahan input dan menjaga kualitas informasi medis. Oleh karena itu, kualitas RME tidak hanya tergantung pada elemen teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola sistem tersebut. Maka dari itu, peningkatan kemampuan perekam medis melalui pelatihan yang berkelanjutan serta pengembangan profesional, disertai perbaikan kondisi kerja, merupakan langkah strategis untuk menciptakan sistem RME yang lebih efektif, tepat, dan menunjang peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi yang diberikan berhasil mengungkapkan adanya keterkaitan yang berarti antara situasi lingkungan kerja dan keterampilan petugas rekam medis mengenai kualitas sistem rekam medis elektronik di RSUD Sembiring Deli Tua. Mengacu pada hasil tersebut, direkomendasikan agar manajemen rumah sakit lebih fokus pada perbaikan lingkungan kerja dan menyelenggarakan program pelatihan yang berkelanjutan untuk staf perekam medis guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Upaya ini diharapkan dapat mendukung optimalisasi penerapan rekam medis elektronik sehingga kualitas layanan kesehatan dapat lebih terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2020). Standar Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan.
- Mangkunegara. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Royani. (2019). Manajemen Informasi Kesehatan di Era Globalisasi. Jakarta: Kemenkes RI.
- Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor: hk.01.o7/menkes/312/2020 tentang standar profesi perekam medis dan informasi Kesehatan
- Pratama, R. F. (2020). Pengaruh Kompetensi Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan Di Klinik Pratama Mulya Sehat Antapani Bandung. *INFOKES (Informasi Kesehatan)*, 4(1), 72-78.